Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1437-1443
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.4128

Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Sekolah Menengah Pertama Budi Murni 2

Erikson Simbolon, Bram Sena Sinaga
STP ST. Bonaventura Delitua Medan
Correspondence: eriksonsimbolon9@gmail.com, senabram99@gmail.com

Abstrak. Artikel ini membahas tentang penggunaan model pembelajaran saintifik sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Budi Murni 2. Pendidikan adalah kegiatan pengembangan diri melalui proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peserta didik. Namun, fakta menunjukkan bahwa banyak peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran saat ini, termasuk dalam mata pelajaran agama katolik. Penelitian ini didasarkan pada temuan observasi yang menunjukkan rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran agama katolik di SMP Budi Murni 2. Metode pembelajaran konvensional yang saat ini digunakan oleh guru belum mampu mengaktifkan peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran saintifik diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik diajak untuk mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan konsep atau materi yang dipelajari. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran saintifik dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, pendekatan saintifik dapat membantu peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep agama secara lebih aktif dan kreatif. Guru agama katolik dituntut untuk mengaktifkan peserta didik dengan merancang pembelajaran yang menarik, menerapkan kolaborasi, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks SMP Budi Murni 2, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

Kata kunci : Model pembelajaran saintifik, keaktifan belajar, Pendidikan Agama Katolik SMP Budi Murni

Abstract*. This article discusses the use of scientific learning models as a solution to increase student learning activeness in the subject of Catholic Religious Education at Budi Murni 2 Middle School. Education is a self-development activity through a teaching and learning process that aims to increase students' knowledge, insight, and experience. However, the facts show that many students are not active in the current learning process, including in Catholic religious subjects. This research is based on observational findings which show the low activity of students in learning Catholic religion at Budi Murni 2 Middle School. The conventional learning methods currently used by teachers have not been able to activate students optimally. Therefore, the use of a scientific learning model is proposed as a solution to increase the active learning of students. The scientific learning model is a learning approach that involves students actively and creatively in the learning process. In this model, students are invited to observe, ask questions, reason, associate, and communicate the concepts or material being studied. Through this approach, students are expected to be able to develop higher-order thinking skills and have a high enthusiasm for learning. Previous research also shows that the use of scientific learning models can increase the active learning of students. In the context of Catholic Religious Education subjects, a scientific approach can help students learn religious concepts more actively and creatively. Catholic religious teachers are required to activate students by designing interesting learning, implementing collaboration, and using appropriate learning media. In the context of Budi Murni 2 Middle School, this study aims to apply a scientific learning model in learning Catholic Religious Education. The results of the research are expected to provide concrete solutions to increase the active learning of students, so as to improve the quality and quality of learning in these schools.*

Keywords*: Scientific learning model, active learning, Catholic Religious Education Budi Murni Junior High School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan diri melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peserta didik. Pendidikan merupakan jenjang belajar yang bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (Oka, 2017). Guru agama katolik adalah tenaga pengajar sekaligus pewarta yang bertujuan mewartakan pengetahuan agama katolik yang berisi pengajaran mengenai Yesus Kristus. Guru agama katolik bukan sekadar memahami dan menguasai materi agama katolik yang diajarkan terhadap peserta didik, namun dituntut menjadi pribadi yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. Selain itu, guru agama katolik dituntut mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran agama katolik. Pengaktifan peserta didik dapat dilakukan dengan merancang pembelajaran yang menarik, merancang diskusi kelompok, menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik (Triposa et al., 2021).

Ada enam hal yang mempengaruhi keaktifan peserta didik di kelas, yaitu peserta didik, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Keaktifan peserta didik dalam belajar adalah keseluruhan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan dan perubahan maupun keterampilan sebagai suatu bentuk latihan yang terlaksana secara sengaja. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru tidak terlepas dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat fisik maupun mental. Keaktifan belajar merupakan hal sangat penting bagi peserta didik, karena dengan keaktifan akan dapat menghasilkan perubahan kemampuan dan keterampilan. (Caroline, 2013).

Keaktifan belajar peserta didik dapat diperoleh melalui penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis mengenai pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan cara berkolaborasi untuk mencapai tujuan belajar.

Guru dituntut mampu merangsang keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga terjadilah intraksi antara guru dan peserta didik. Belajar yang aktif merupakan proses belajar mengajar dengan menentukan keaktifan belajar peserta didik, dimana belajar melibatkan fisik, mental, dan intelektual sehingga tujuan dari proses belajar tersebut dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik sangat penting guna merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilik. (Zebua et al., 2021). Fakta yang terjadi bahwa banyak peserta didik tidak aktif belajar pada saat ini. Beberapa hasil penelitian menunjukkan ketidakaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang berdampak terhadap rendahnya mutu pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran memberikan dampak yang cukup signifikan dalam perkembangan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya keaktifan belajar, peserta didik dilatih untuk berfikir secara kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar yang muncul dalam diri peserta didik mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar (Lasmini, 2020). Hasil penelitian tersebut merupakan petunjuk bahwa ketidakaktifan siswa dalam belajar sungguh memiliki kaitan dengan kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Setiap orang terkhusus praktisi dan mahasiswa kependidikan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah ketidakatifan peserta didik dalam belajar dengan mencari solusi untuk mengaktifkan peserta didik untuk belajar. Pengaktifan peserta didik dalam belajar akan berdampak terhadap kualitas dan mutu peserta didik ketika akan menamatkan pendidikan.

Model pembelajaran saintifik telah diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013. Model pembelajaran saintifik adalah metode pembelajaran atau pendekatan dalam proses belajar mengajar sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan saintifik, maka peserta didik diharapkan memiliki keaktifan dalam belajar sebab pendekatan tersebut memberi beberapa langkah yang mudah dipahami dan mengaktifakan peserta didik untuk belajar melalui mengamati, menanya, mencoba,

mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. (Ayuni, 2016). Beberapa hasil penelitian menggunakan model pembelajaran saintifik menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Dari hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan kerja sama. Idealnya pendekatan ini lebih membimbng dan lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih terampil dan mengembangkan dirinya secara mandiri. Pendekatan saintifik memiliki beberapa kelebihan yang dimana pusat pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, dan peran guru lebih diharapkan agar dapat menciptakan pembelajaran dengan suasana dan tujuan mengedepankan peserta didik yang berprilaku ilmiah.dan pendekatan ini juga menerapkan pentingnya kolaborasi dan kerja sama antara peserta didik dan guru dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam proses pembelajaran. (Rahmadona & Astimar, 2020).

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan kerja sama. Pendekatan saintifik juga mampu membentuk suatu proses pembelajaran yang bertujuan agar perserta didik secara aktif dapat mempelajari konsep, hukum, atau prinsip melalui beberapa tahapan, mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Adapun tujuan dari pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi yang dipelajarinya. di samping untuk meningkatkan kemampuan intelek seorang siswa, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dengan demikian guru sangat dianjurkan untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelas. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti: mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam penerapan pendekatan ini diperlukan guru yang profesional. Guru profesional adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup. pendekatan saintifik dikatakan berhasil, apabila guru menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik dengan baik dan benar. Untuk itu guru dituntut memiliki bakat dan kreatif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar Dalam proses kreativitas, seseorang harus memiliki kepercayaan diri yang besar serta mampu merencanakan dan merealisasikan gagasan, ide, atau sesuatu hal yang baru guna mencapai tujuan yang dikehendaki (Herawati, 2022).

SMP Budi Murni 2 Simalingkar Medan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan ditemukan bahwa banyak peserta didik belum aktif belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik dikarenakan guru masih melaksanakan pembelajaran dengan metode conventional dan memariasikan dengan penggunaan model pembelajaran saintifik. Kurikulum yang digunakan telah menerapkan kurikulum K13 tetapi proses pembelajaran belum seutuhnya menggunakan langkah-langkah yang mengaktifkan peserta didik dengan langkah langkah pembelajaran model saintifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana penggunaan model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik SMP Budi Murni 2 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami masalah sosial yang dihadapi yang akan diteliti secara langsung di sekolah Budi Murni 2. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini ingin mendeskripsikan bagaimana penggunaan pendekatam saintifik dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik SMP Budi Murni 2 sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendskripsikan implementasi pendekatan saintifik didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan

Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAK dan siswa kelas 8-3 yang terwakili dilihat dari segi kepintaran atau sebaliknya dengan pertimbangan kelas tersebut merupakan kelas mata pelajaran PAK yang diampu.

HASIL

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Budi Murni 2

Kegiatan Pendahuluan

Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan Agama Katolik di mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu: kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik. Berikut hasil dokumentasi berupa RPP dari guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Budi Murni 2. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa guru memulai pembelajaran dengan mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik mulai dari pakaian sampai pada kebersihan kelas, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama. Selain itu, guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang sebelumnya, menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kegitan pendahuluan yang dilakukan guru Agama Katolik, mereka sangat antusias dan aktif dalam melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/ demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Berikut adalah lima tahapan pendekatan saintifik yang telah di lakukan guru Pendidikan Agama Katolik dalam menerapkan pembelajaran agama katolik di dalam kelas:

Mengamati

Kegiatan mengamati ketika pembelajaran agama katolik di SMP Budi Murni di mulai dengan mengamati video pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bertannya kepada peserta didik ketika dalam video ada yang belum dimengerti. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang paling penting dari suatu benda atau objek. Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru Agama Katolik dengan pengamatan yang dilakukan bahwas guru Pendidikan Agama Katolik SMP Budi Murni 2 telah menerapkan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya.

Menanya

Tahapan kedua dalam pendekatan saintifik di SMP Budi Murni 2 yaitu menanya yang berarti kegiatan belajar saling mengajukan pertanyaan baik yang dilakukan guru ataupun murid untuk saling mendapatkan pengetahuan. Pada waktu guru menyampaikan materi. Seorang

guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah disampaikan. Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah di lihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan hasil pengamatan objek yang konkret sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur atupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertannya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Karena dari bertanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh peserta didik.

Mengeksplorasi

Kegiatan mengekplorasi sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru agama katolik yaitu: "Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi video dengan ajaran agama Katolik. Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video tersebut". Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengeksplorasi adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru Agama Katolik peneliti buktikan dengan mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik yaitu mendiskusikan/ mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan Agama Katolik dan melalui internet. Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pendidikan.

Mengasosiasi/Menalar

Proses kegiatan menalar di SMP Budi Murni 2 yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari buku bacaan, teman kelompok dan internet tentang pelajaran Agama Katolik. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat media pembelajaran sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti membuat media power point dan peta konsep. Istilah Asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Kegiatan menalar yang dilakukan guru agama katolik dalam dokumentasi RPPnya yaitu: "Peserta didik mengumpulkan data yang telah di diskusikan isi video dengan ajaran agama katolik kemudian menganalisis bersama teman kelompok. Anggota kelompok yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian". Berdasarkan dokumentasi RPP dan hasil observasi yang dilakukan penulis sesuai dengan rencana yang telah di buat guru, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.

Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat, mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaiman pada standart proses. Sesuai kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan guru Agama Katolik dalam dokumentasi RPP adalah Menyampaikan hasil diskusi tentang pembelajaran agama katolik. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah), Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru".

Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasoiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di

kelas dan dinilai oleh guru agama katolik sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Dalam kegiatan mengkomunikasikan materi pembelajaran agama katolik. Peserta didik mengkomunikasikan secara berkelompok didepan kelas. Dalam kegiatan tersebut setiap kelompok berbeda ketika presentasi di depan kelas ada yang menggunakan media power point dan ada juga yang hanya menjelaskan dengan kreativitas membuat peta konsep. Ketika peserta didik presentasi guru memberikan penilaian yang terkait dengan penilaian sikap dan keterampilan. Setelah pengamatan peneliti dapat menyimpulkan kegiatan mengkomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkreatifitas dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis dan berani menyampaikanide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terperogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikanrencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru, peran guru yang paling dominan adalah sebagai designer, implementator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator dan evaluator.

Berdasarkan pengamatan Proses pembelajaran Agama Katolik di dalam kelas yang telah diterapkan guru agama katolik tidak berlangsung satu arah, melainkan terjadi secara timbal balik. Kedua belah pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja, serta dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seharusnya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan bersama tersebut. Pembelajaran pendidikan agama Katolik yang telah dilakukan guru berpusat pada peserta didik sebagai pribadi yang aktif, kreatif dan mandiri, dimana guru hanya sebagai fasilitator dan guru dalam merancang pembelajaran, mengenai tingkat pengetahuan individu peserta didik dan disiapkan kondisi belajar yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang di lakukan guru agama katolik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan berani didepan umum.

Dampak Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Budi Murni 2

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru Agama Katolik berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestatika. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai setrategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran agama katolik sehingga pembelajaran agama katolik menjadi lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru agama katolik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu peserta didik lebih kreatif, aktif, produktif, inovatif, afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, meningkatakan motivasi dan semangat peserta didik dan guru, meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru agama katolik di SMP Budi Murni 2 ini mata pelajaran pendidikan agama Katolik tidak lagi diremehkan oleh peserta

didik, tidak ada lagi anggapan pendidikan Agama Katolik mudah, yang penting lulus, tidak penting, hanya formalitas karena penilaian yang telah diberikan guru tidak hanya dari nilai pengetahuan seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester tetapi juga penilaian sikap (spiritual dan sosial) dan penilaian keterampilan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Dampak penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah Peserta didik semakin senang dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik karena proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang di lakukan secara mandiri/ kerja kelompok belajar sehingga peserta didik semakin aktif, kreatif, inovatif dan produktif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Budi Murni 2, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Saintifik: dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar/ mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan tersebut dilakukan penilaian yang kemudian dilanjutkan pada penilaian autentik. Penilaian autentik dilakukan guru sesuai dengan prosedur yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimana dalam penilaian tersebut guru memiliki indikator-indikator sendiri untuk menilai.
2. Dampak Penerapan Pendekatan Saintifik: dampak penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru agama katolik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu peserta didik lebih kreatif, aktif, produktif, inovatif, afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penilaian sikap. Pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuni, F. N. 2016. Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, *15*(2), 1–7.

Herawati, F. 2022. Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam pembelajaran IPA di Min Lambaro Aceh Besar. *8*.

Lasmini, Abdillah, W. 2020. Pengaruh Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa SMP Negeri 1 HU. *2*, 238–244.

Oka, G. P. A. 2017. *Ejurnal Imedtech.1*(1), 14–22.

Rahmadona, T., & Astimar, N. 2020. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas II Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Journal Pembelajaran Inovasi …*, *8*, 405–420.

Sr. Caroline Nugroho MC. 2013. Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan. *Seri Dokumen Gerejawi No. 107*, *53*(9), 1689–1699.

Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. 2021. Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, *2*(1), 109–126.

Zebua, S. N., Siahaan, E., & Erlina, E. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Kinerja Guru SMA. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3509–3519.